

PARADIGMA MANAJEMEN DALAM AL-QURAN

Aqifah Salsabilla Nazwa, Aqila Kholisun nuha, Nimas Ayutias Woro

aqifahsalsabilla55@gmail.com, aqila12kh@gmail.com, ayunimas596@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarjmasin, Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini mendalami paradigma manajemen dalam Al-Qur'an, menggali prinsip-prinsip etika, kepemimpinan, dan organisasi yang terkandung dalam teks suci Islam ini. Al-Qur'an bukan hanya panduan spiritual, tetapi juga menyediakan landasan etika yang kuat untuk manajemen yang berkelanjutan dan berakhlak. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an dapat menjadi panduan bagi para pemimpin dan manajer dalam mengelola organisasi mereka dengan baik. Manajemen merupakan unsur terpenting dalam segmen pemikiran hukum Islam karena ia langsung bersentuhan dengan pengaturan pranata sosial. Manajemen dibangun di atas sendi-sendi asas persamaan, keadilan, dan pemenuhan hak dan kewajiban. Prinsip kesetaraan dalam Islam mesti diapresiasi secara absolute guna memunculkan sistem yang Islami yang memadukan kebebasan dan pertanggung jawaban. Secara normatif, prinsip-prinsip di atas sudah disebutkan dalam teks ajaran suci baik al-Qur'ān maupun al-Sunnah. Dalam praktiknya, prinsip-prinsip tersebut perlu diaktualisasikan sesuai konteks perubahan dan perkembangan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia terus melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, karenanya, diperlukan perangkat aturan (fiqh) yang dapat mewedahi persoalan-persoalan interaksi sosial tersebut sesuai prinsip kesetaraan dan kemaslahatan. Untuk keperluan ini, teori-teori atau norma-norma dalam al-Qur'an maupun al-Hadith perlu diimplementasikan kedalam kehidupan nyata, kontekstual

sesuai dengan realitas perkembangan yang tengah terjadi hampir di semua lini kehidupan. berbangsa dan bernegara. Dalam segmen menegemen yang Islami ini sangatlah penting bahwa prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, keterbukaan, cerdas, inovatif dan kreatif dengan konsep metafora rasul (sidq, amanah, tablig dan fatanah), dimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: *Perpsetif Etika, Kepemimpinan, dan Organisasi*

ABSTRAC

This article explores the management paradigm in the Qur'an, exploring the ethical, leadership and organizational principles contained in Islam's sacred text. The Qur'ān is not only a spiritual guide, but also provides a strong ethical foundation for sustainable and moral management. In this article, we will explore how the values and teachings in the Qur'ān can guide leaders and managers in managing their organizations well. Manajement is the most important element in the Islamic legal thought segment because it is directly related to the regulation of social institutions. Management at build on the principles of equality, justice and fulfillment of rights and obligations. The principle of equality in Islam must be appreciated absolutely in order to create an Islamic system that combines freedom and responsibility. Normatively, the above principles have been mentioned in sacred teaching texts, both the Qur'an and the Sunnah. In practice, these principles need to be actualized according to the context of change and development in society. As social creatures, humans continue to interact with their surrounding environment, therefore, a set of rules (fiqh) is needed that can accommodate these social interaction issues in accordance with the principles of equality and benefit. For this purpose, the theories or norms in the Qur'an and al-Hadith need to be implemented in real life, contextually according to the reality of developments that are occurring in almost all walks of life. nationality and patriotic. In this Islamic management segment, it is very important that the principles the principles of equality, justice, openness, intelligence, innovation and creativity with the concept

of the prophet's metaphor (sidq, amanah, tablig and fatanah), implemented in the life of the nation and state.

Keyword : *An Ethical Perspective, Leadership, and Organization*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk manajemen dan organisasi. Pandangan Islam tentang manajemen menekankan pentingnya etika, keadilan, dan kepedulian sosial dalam setiap tindakan manajerial. Manusia merupakan faktor utama dan paling pokok dalam manajemen menjadi faktor paling mendasar dan penting dalam manajemen. Masalahnya adalah bagaimana memposisikan dan mengoperasikannya orang-orang sesuai pada keahliannya dalam tujuan pengelolaan agar proses bisa efisiensi dan efektivitas dalam kerangka kerja yang konseptual dan empiris. Konsep manajemen saat ini tampaknya tidak memadai dalam memberikan tanggapan terhadap kebutuhan manusia. Secara umum hanya bisa memuaskan kebutuhan manusia hanya datang dari segi materi saja tanpa terpenuhinya kebutuhan rohaninya. Sebaliknya kepuasan kebutuhan mental (psikologis) tidak diimbangi dengan kepuasan kebutuhan materi.

Ketidakmampuan konsep manajemen untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimensi jasmani dan rohani disebabkan oleh adanya pemahaman tertentu. Jadi Konsep pengelolaan yang terakhir ini tidak dapat diterapkan setiap saat dan di semua tempat. Masyarakat belum sepenuhnya memahami konsep manajemen karena cara pandang yang digunakannya Penggunaannya masih bersifat sementara.

Manusia menurut al-Qur'an harus bermasyarakat, baik antara manusia dan khaliknya maupun dengan lingkungannya (Q.S. Ali Imran/3: 112).

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu, Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas."

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa paradigma manajemen yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam konteks bisnis dan organisasi.

Nilai-nilai Kunci dalam Al-Qur'an:

1. Kepemimpinan Berdasarkan Keadilan: Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan dalam kepemimpinan. Pemimpin harus bersikap adil terhadap semua pihak, termasuk karyawan, pelanggan, dan pemegang saham.
2. Etika Bisnis: Al-Qur'an mendorong etika bisnis yang tinggi. Praktik bisnis yang jujur, transparan, dan bebas dari penipuan sangat dianjurkan.
3. Tanggung Jawab Sosial: Al-Qur'an mengajarkan tanggung jawab sosial dalam bisnis. Organisasi diharapkan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Paradigma Manajemen dalam Al-Qur'an:

1. Pemimpin yang Berakhlak: Al-Qur'an menggambarkan pemimpin yang berakhlak baik sebagai contoh yang harus diikuti. Mereka harus memimpin dengan integritas, ketulusan, dan kepedulian terhadap kepentingan umum.
2. Pengelolaan Sumber Daya: Al-Qur'an mengajarkan pengelolaan sumber daya dengan bijak. Manajer harus memahami bahwa mereka bertanggung jawab kepada Allah dalam penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
3. Kepedulian terhadap Karyawan: Al-Qur'an menekankan pentingnya memperlakukan karyawan dengan baik. Pemimpin harus menjaga kesejahteraan dan hak-hak karyawan.
4. Studi Kasus: Penerapan Paradigma Manajemen dalam Bisnis Modern: Contoh-contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an telah diadopsi dalam organisasi bisnis, baik dalam pengelolaan sumber daya, kepemimpinan beretika, atau tanggung jawab sosial.

B. KERRANGKA TEORI

Paradigma manajemen dalam Al-Quran menciptakan dasar etis yang kuat bagi pengelolaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kepentingan umum. Ini juga mengingatkan para pemimpin dan manajer Muslim tentang tanggung jawab moral dan spiritual mereka dalam menjalankan tugas mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik manajemen sehari-hari, individu dan organisasi dapat mencapai kesuksesan yang seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat, serta memenuhi panggilan etis yang ditegaskan dalam Al-Quran.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Data yang diperoleh serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan (library research).

D. PEMBAHASAN

Manajemen menjadi sangat penting artinya dari segala aspek kehidupan. Karena itu manajemen menjadi icon yang urgen baik secara individual maupun secara kelompok. Para pakar manajemen memberikan definisi yang beragam walaupun substansi dan esensinya bermuara pada satu titik temu. Dalam perspektif Islam, manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam pada kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen sering dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Akan tetapi secara umum tidak ada pengertian baku apa yang disebut sebagai manajemen Islami. Kata manajemen dalam bahasa Arab adalah Idara yang berarti “berkeliling” atau “lingkaran”. Dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa “bisnis berjalan pada siklusnya”, sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai dengan rencana

Paradigma manajemen dalam Al-Quran adalah pendekatan yang mendasarkan praktik manajemen pada ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab suci Islam, Al-Quran. Paradigma ini memberikan dasar etis dan moral untuk pengelolaan organisasi, bisnis, dan aspek-aspek lain dalam kehidupan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting dari paradigma manajemen dalam Al-Quran:

1. Para pemimpin diingatkan untuk memutuskan dengan kebijaksanaan dan keadilan (Al-Quran, Surah Al-Hadid [57]: 25). Ini menciptakan landasan yang kuat untuk kepemimpinan yang berorientasi pada kepentingan umum dan menghindari tindakan diskriminatif.
2. Kerja Keras dan Kedisiplinan: Al-Quran mengajarkan nilai-nilai kerja keras, kejujuran, dan kedisiplinan. Orang-orang dianjurkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan hasil yang baik dalam pekerjaan mereka. Kedisiplinan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam manajemen.
3. Pengelolaan Sumber Daya: Konsep pengelolaan sumber daya, seperti waktu dan uang, dapat ditemukan dalam banyak ayat Al-Quran. Manusia diingatkan untuk mengelola amanah (trust) yang diberikan oleh Allah dengan baik dan bertanggung jawab atas penggunaannya.
4. Kepemimpinan Berdasarkan Ketaqwaan: Paradigma manajemen dalam Al-Quran menekankan bahwa kepemimpinan yang baik harus didasarkan pada ketaqwaan kepada Allah. Kepemimpinan yang bertaqwa akan lebih cenderung mengambil keputusan yang adil dan bertanggung jawab.
5. Kerjasama dan Musyawarah: Al-Quran mendorong musyawarah dalam pengambilan keputusan. Ini menciptakan lingkungan kerja sama yang sehat dan menghindari otoriterisme dalam manajemen. Musyawarah juga memungkinkan perbedaan pendapat untuk dihormati.
6. Inovasi dan Pengembangan: Meskipun Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan pada abad ke-7, banyak prinsip dalamnya bersifat umum dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks zaman. Ini menciptakan landasan bagi

inovasi dan pengembangan dalam manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

7. Tanggung Jawab Sosial: Paradigma manajemen dalam Al-Quran juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial. Pemimpin dan organisasi diingatkan untuk peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dalam masyarakat komunitas sosial secara terorganisir. Manusia menggunakan manajemen untuk mengatur diri sendiri dan mengorganisir kelompok sehingga terjadi interaksi yang harmonis. Ada ciri-ciri tersendiri yang disebutkan dalam Al-Quran seperti: suka bekerja sama, suka beramal atau bekerja, mempunyai program hidup (QS. Al-Baqarah [2]:210), organisme agama (QS. Ar-Rum [30]:30), mempunyai wasiat dan harus mempertanggungjawabkan wasiat itu (QS. Ath-Jeu [52]:21). Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia tidak mungkin dilakukanapapun sifat manusia yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai pemimpin bumi (QS. Al-Baqarah [2]:30) (Rivai, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda Arfa, 2012: 199).

Paradigma manajemen dalam Al-Quran menciptakan dasar yang kuat untuk pengelolaan yang etis, berkelanjutan, dan berorientasi pada kepentingan umum. Ini juga mengingatkan para pemimpin dan manajer Muslim tentang tanggung jawab moral dan spiritual mereka dalam menjalankan tugas mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik manajemen sehari-hari, organisasi dan individu dapat mencapai kesuksesan yang seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat.

E. SIMPULAN

Paradigma manajemen dalam Al-Quran menghadirkan kerangka kerja yang kuat dan beretika bagi praktik manajemen dalam Islam. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, ketaqwaan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam paradigma ini. Al-Quran memberikan pedoman yang mendalam untuk

kepemimpinan yang berintegritas, pengelolaan sumber daya yang bijak, dan kerjasama yang sehat dalam organisasi dan bisnis.

Terlebih lagi, paradigma manajemen dalam Al-Quran relevan untuk konteks bisnis dan organisasi modern. Etika bisnis, keadilan dalam kepemimpinan, dan perhatian terhadap kesejahteraan sosial menjadi prinsip-prinsip yang tidak hanya mendukung keberhasilan materi, tetapi juga memberikan makna dan nilai tambah kepada masyarakat.

Dengan menerapkan paradigma manajemen dalam Al-Quran, pemimpin dan manajer memiliki panduan yang jelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari mereka, menciptakan organisasi yang berkelanjutan, beretika, dan berdampak positif. Dengan demikian, paradigma ini mengingatkan kita bahwa manajemen yang sukses adalah yang tidak hanya mencari keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaludin, U. A. (2010). *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nanang, F. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. A. (2012). *Islamic Business and Economic Ethics: Mengacu Pada Al-Quran dalam Bisnis, keuangan, dan Ekonomi*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Syafie. (2002). *Alquran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Al-Hakimi, *A'lâm al- Sunnah al- manshûrah* (Maktabah al- Suwadi: 1988).
- Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- As'ad Syamsul Arifin, *Pemikiran Ekonomi Dalam Islam* (Situbondo: Ibrahimy Press, 2012).
- Bukhari, *Sahih Bukhari* (Bairut: Dar al- Fikr, tt).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.
- Hijâzî, *Al- Tafsîr al- Wâdih*, vol.1 (Bairut : Dâr al- Jabal, tt).
- Ibn Kathîr, *Tafsîr al- Qur'ân al- 'Azîm*, vol. 4 (Bairut : Dâr Al-Fikr, tt).
- Ismail Muḥammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqiy, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981 M).
- Muhammad Rida, *Abu Bakr Awwal al-Khulafa' al-Rashidin* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 1979).
- Muhammad, *Bisnis Syari'ah Perspektif Mu'amalah dan Manajemen* (Yogyakarta: UPP-STIM, 2008).
- Prof. Musa Asy'ari (ed), *Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi, Pengantar Prof. M. Amin Abdullah, MA.* (Yogyakarta: LP. UIN Yogyakarta, 2012).
- Turmudhi, *Sunan Turmudhi* (Bairut: Dar al- Fikr, tt).

Moh. Arif Budiman, *Akademika Jurnal Studi Keislaman* (Surabaya: PPs IAIN Sunan Ampel, vol. 10, 2002)